

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR *PASSING* SEPAK BOLA
MELALUI DRILL MODIFIKASI BOLA PADA SISWA KELAS IV
SDN MEDURI V TAHUN 2019/2020**

Joni Pratama, Kuncoro Darumoyo
STKIP Modern Ngawi
Prastyaningsih@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui : upaya peningkatan hasil belajar *passing* bawah sepak bola melalui drill modifikasi bola pada siswa kelas IV SDN Meduri V Tahun 2019/2020. Metode digunakan adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan dua jenis data yang dianalisis berupa kemampuan *passing* bawah sepak bola, dan Hasil belajar *passing* sepak bola.

Penelitian ini menggunakan Subjek dari penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Meduri V Tahun Ajaran 2019 / 2020 yang berjumlah 7 siswa. Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri atas tes dan observasi guna mengumpulkan data terkait kognitif, afektif dan psikomotor.

Hasil analisis pada siklus I menunjukkan hasil ketrampilan *passing* bawah sepak bola meningkat dari 57% pada kondisi awal menjadi 86% pada akhir bagian siklus I, selain itu kemampuan siswa dalam melakukan rangkaian gerakan *passing* bawah sepak bola meningkat dari 57 % pada kondisi awal menjadi 86 % pada akhir siklus I. kemampuan siswa dalam melakukan teknik dasar *passing* bawah sepak bola meningkat sesuai target capaian yang dicantumkan pada proposal. Dan dinyatakan sudah tidak perlu lagi adanya siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa penerapan pendekatan latihan sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar *passing* bawah sepak bola pada siswa kelas IV SD Negeri Meduri V tahun ajaran 2019/2020. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar *passing* bawah sepak bola pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Meduri V meningkat dibandingkan pada kondisi awal, dan memenuhi target ketuntasan belajar pada akhir siklus I.

Kata Kunci : *Passing* Sepak Bola, *Drill*, Modifikasi Bola

PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan salah satu unsur dari pendidikan jasmani yang juga merupakan komponen-komponen dari pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani serta unsur menyenangkan dan banyak digemari oleh seluruh lapisan masyarakat. bola merupakan jenis

permainan bola besar di atas lapangan rumput yang rata berbentuk empat persegi panjang

Sepak bola menurut Soekatamsi (2000:11) adalah “permainan beregu yang dimainkan oleh dua buah regu, masing-masing tim terdiri sebelas pemain, dengan tujuan mencetak gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha menggagalkan serangan

lawan untuk menjaga agar gawangnya tidak kemasukan bola”.

Sebagai permulaan langkah-langkah dalam pembelajaran sepak bola, siswa harus di tentang hal-hal yang berkaitan dengan teknik dasar sepak bola. pada permainan ini sepak bola terdiri dari teknik teknik dasar yang bermacam-macam. terdapat 5 teknik dasar sepak bola dikenal dan wajib dikuasai yaitu: *passing, juggling, heading, dribbling, dan shooting*.

Passing adalah sentuhan bola dengan menggunakan kaki tujuan ke arah sasaran kendalikan permainan saat Dalam strategi penyerangan. *passing* bawah paling dasar yang harus dikuasai oleh pemain sepak bola karena sebagian besar dalam permainan ini melakukan *passing* bawah

tentunya faktor-faktor penunjang proses pembelajaran di sekolah oleh adanya pendayagunaan semua sarana prasarana media pembelajaran Pendidikan di sekolah secara efektif dan efisien. sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting pendidikan dan menjadi satu dari delapan standar nasional pendidikan. Begitu pentingnya sarana prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana meningkatkan kualitas proses pembelajaran

sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu dimaksimalkan pemanfaatannya dan harus dikelola untuk kepentingan pembelajaran sekolah. pengelolaan ini bertujuan agar penggunaan sarpras sekolah bisa efektif serta efisien. Bisa dikatakan pengelolaan sarana prasarana menjadi

salah satu keberadaan pendukung suksesnya proses pembelajaran.

Kelengkapan sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik. Namun kondisi ini sepertinya sulit dipenuhi oleh sekolah-sekolah yang berada dipelosok daerah. Hal ini disebabkan karena sedikitnya minat dari orang tua untuk mendaftarkan anaknya ditempat sekolah terdekat dan memilih sekolah favorit. Selain itu makin sedikitnya golongan muda karena sudah bermigrasi kekota. Hal ini berdampak pada jumlah siswa di sekolah. Tidak jarang dalam satu kelas terisi tidak lebih dari 10 siswa. Tentu saja jumlah siswa akan mempengaruhi semangat siswa dalam menempuh pendidikan karena peran aktif siswa juga terbatas. Hal inilah yang dirasakan SDN MEDURI V.

Dari hasssil observasi yang dilakukan di SDN MEDURI V, minimnya sarana dan jumlah siswa membuat guru kesulitan menjalankan kurikulum yang ada. Seperti materi bola besar khususnya untuk sepak bola, meskipun olahraga ini begitu populer, namun sangat sulit dilakukan karena keterbatasan lapangan dan sedikitnya siswa, bahkan untuk sekedar mengadakan permainan kecil-kecilan hal ini urung dilakukan sehingga guru lebih memilih olahraga lain yang memungkinkan dilakukan pembelajaran. Untuk mengatasi minimnya jumlah siswa dan minimnya ketersediaan lapangan, serta untuk meningkatkan hasil belajar khususnya sepak bola, metode *drill* dirasa metode yang paling efektif untuk meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Dari Metode Drill diharapkan siswa dapat mengoptimalkan pembelajaran

passing sepakbola. Karena metode ini menekankan pada banyaknya gerakan yang sama dan berulang-ulang terutama gerakan *passing* dalam pembelajarannya.

Dari kondisi permasalahan tersebut dan belum diketahuinya dampak dari metode ini, maka peneliti tertarik melakukan PTK pada siswa kelas IV SDN MEDURI V tahun pelajaran 2019/2020 dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Sepak Bola Melalui Drill Modifikasi Bola Pada Siswa Kelas IV SDN Meduri V Tahun 2019/2020”.

Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Lapangan SD Negeri Meduri V. Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan pada bulan April 2020.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Meduri V Tahun Ajaran 2019 / 2020 yang berjumlah 7 siswa.

Data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer
 - a. Data tentang hasil belajar *passing* bawah sepakbola pada siswa kelas IV SD Negeri Meduri V. terdiri dari afektif, psikomotor, kognitif.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang ada dalam penelitian ini terdiri dari : nilai hasil belajar *passing* bawah sepakbola sebelum dilakukan tindakan, RPP. Serts Silabus yang dimiliki guru dan pihak sekolah.

Sumber data yang dipakai dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa, untuk data *passing* bawahnya setelah melalui pendekatan latihan yang direncanakan pada siswa kelas IV SD Negeri Meduri V Tahun Ajaran 2019 / 2020.
2. Guru sebagai kolabolator berfungsi melihat tingkat keberhasilan dalam pembelajaran melalui pendekatan latihan *passing* bawah sepakbola pada siswa kelas IV SD Negeri Meduri V Tahun Ajaran 2019 / 2020.

Teknik pengumpulan data dalam PTK ini terdiri dari tes dan observasi.

1. Tes : digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengukur kognitif dan Psikomotor dari materi yang direncanakan.
2. Observasi : bertujuan untuk mengumpulkan data afektif selama pembelajaran *passing* bawah sepak bola berlangsung.

Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Teknik dan Alat Pengumpulan Data Penelitian

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpul	Instrument
1	Siswa	Hasil belajar <i>passi</i>	Afektif	skala sikap melalui observasi lapangan

		ng bawah sepak bola		sesuai dengan rubrik penilaian aspek afektif pada RPP
			Kognitif	soal tes rubrik penilaian pada aspek kognitif di RPP
			Psikomotor	Unjuk kerja praktik yang meliputi kemampuan teknik <i>passing</i> bawah sepakbola (sesuai dengan rubrik penilaian aspek psikomotorik pada RPP)

uji validitas untuk menentukan suatu keabsahan data yang didapat, dalam hal ini untuk meningkatkan validitas maka peneliti menggunakan triangulasi data yang berupa triangulasi sumber, triangulasi data serta triangulasi metode

Teknik analisis data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik analisis ini mengumpulkan data berupa uraian deskriptif tentang proses pembelajaran yakni peran siswa dalam pembelajaran *passing* sepak bola. Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang dianalisis yaitu :

1. Kemampuan *passing* bawah sepak bola, yaitu dengan mencari rata-rata dari nilai ranah psikomotor. Kemudian

diklasifikasikan sesuai ketentuan.

2. Hasil belajar *passing* bawah sepak bola dengan mencari rerata nilai tiga ranah yaitu psikomotor ,kognitif, dan afektif.

Hasil belajar *passing* bawah sepak bola dianalisis dengan menjumlahkan nilai dari tiga aspek. Kemudian dikategorikan dalam batas tuntas dan tidak tuntas berdasarkan KKM.

A. Indikator Kinerja Penelitian

indikator target pencapaian keberhasilan dapat terlihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.3 Prosentase target capaian

aspek yang diukur	persentase target akhir pencapaian	cara mengukur
Afektif	70 %	Melalui penilaian sikap seeperti kejujuran,tanggung jawab dan sejenisnya sesuai dengan pedoman pada rubrik penilaian RPP
Psikomotor	70 %	Melalui test praktik dengan ketentuan penilaian yang sudah diatur pada RPP
Kognitif	70 %	Berupa tes yang menguji pemahaman siswa dalam

		materi pembelajaran seperti yang sudah tertuang di RPP
Ketuntasan Hasil Belajar	70 %	Rata-rata hasil penjumlahan dari tiga ranah yaitu afektif, kognitif dan psikomotor sesuai KKM Sekolah dengan target: 75

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini menggunakan langkah – langkah dalam menerapkan metode yang akan digunakan dalam penelitian. kemudian dilanjutkan dengan menentukan banyaknya tindakan yang perlu dilakukan dalam setiap siklusnya. Dalam PTK ini dilaksanakan tindakan terus-menerus kepada subjek penelitian.

secara prosedurnya langkah-langkah PTK dilaksanakan secara partisipatif dan kolaboratif antara (guru dengan peneliti) bekerja sama, mulai dari tahap orientasi sampai penyusunan rencana tindakan dalam siklus pertama, dilanjutkan dengan refleksi hingga evaluatif atas kegiatan yang dilakukan pada siklus pertama, untuk kemudian dilakukan perencanaan modifikasi, koreksi serta penyempurnaan pada siklus berikutnya.

Secara keseluruhan meliputi tahap – tahap yang harus ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan Survey Awal

2. Tahap Seleksi Informan, Penyiapan Instrumen, dan Alat
3. Tahap Pengumpulan Data dan Tindakan
4. Tahap Analisis Data
5. Tahap Penyusunan Laporan
 langkah – langkah PTK pada prinsipnya meliputi 4 tahap pokok pada setiap siklusnya. Menurut Agus Kristiyanto (2010:54) Keempat langkah tersebut meliputi
 - a. perencanaan tindakan,
 - b. pelaksanaan tindakan,
 - c. observasi, dan
 - d. refleksi..

Keempat tahap tersebut merupakan rancangan tindakan dalam satu siklus penelitian, yang kemudian di siklus berikutnya rancangan program penelitian menggunakan hasil refleksi dari siklus sebelumnya, begitu seterusnya hingga target penelitian tercapai.

1. Rancangan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap Perencanaan ini peneliti dan guru kelas berkolaborasi dalam menyusun rencana pembelajaran yang berupa :

- 1) Membuat RPP dengan berpedoman pada (*treatment*) pembelajaran *passing* bawah sepak bola dengan pendekatan latihan.
- 2) Menyusun instrument yang digunakan dalam siklus PTK, yaitu penilaian *passing* bawah sepak bola.
- 3) Mempersiapkan media-media yang digunakan untuk

- membantu kegiatan pembelajaran.
- 4) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.
- b. Tahap Pelaksanaan
- Skenario pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan cara melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai yang telah direncanakan:
- 1) Menjelaskan kegiatan dari proses belajar mengajar secara umum.
 - 2) Melakukan pemanasan untuk pencegahan cedera.
 - 3) Melakukan teknik dasar *passing* bawah sepak bola melalui pendekatan drill bola modifikasi
 - 4) Melaksanakan pendinginan.
- c. Tahap Observasi
- Kegiatan ini dilakukan dengan kegiatan pelaksanaan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran penjasorkes pada tahap ini dilakukan melalui pendekatan latihan yang diterapkan terhadap proses pembelajaran *passing* bawah sepak bola.
- d. Tahap Refleksi
- Refleksi menguraikan analisis terhadap hasil dari penelitian yang berkaitan dengan proses serta dampak dari perbaikan yang dilaksanakan. Juga berfungsi dalam siklus yang berikutnya.
2. Rancangan Siklus II
- Siklus ini dikaitkan dengan hasil dari tindakan sebelumnya dan bertujuan untuk perbaikan dari siklus sebelumnya dengan materi pembelajaran sesuai dari

silabus mata pelajaran yang telah ditentukan.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi awal penelitian diukur dari observasi dan tes unjuk kerja keterampilan teknik dasar *passing* bawah sepak bola. Observasi dan tes unjuk kerja digunakan untuk melihat besar dari kemampuan siswa dalam materi *passing* bawah sepak bola, yang meliputi keterampilan dan rangkaian gerakan sebelum adanya tindakan berupa penerapan pendekatan latihan dalam proses belajar mengajar tersebut.

Berikut hasil dari observasi pada setiap indikator, sebelum adanya tindakan berupa penerapan pendekatan latihan dalam kegiatan belajar mengajar (pra siklus), dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi dari Kondisi saat Pra Siklus.

Aspek yang diukur	Kondisi Awal		Cara Mengukur
	Jumlah Siswa yang lulus	Persentase Kelulusan	
PSIKOMOTOR	4	57%	Diukur menggunakan test <i>passing</i> bawah sepak bola
KOGNITIF	7	100%	Diukur menggunakan

			lembar observasi <i>passing</i> bawah sepak bola	n hasil belajar	Jumlah Siswa yang lulus	Persentase Kelulusan	Mengukur
AFEKTIF	7	100%	Diamati saat proses belajar mengajar dengan menggunakan materi <i>passing</i> bawah sepak bola	Hasil keterampilan <i>passing</i> bawah sepak bola.	2	29%	Diukur saat guru memberikan materi <i>passing</i> bawah sepak bola
KETUNTASAN HASIL BELAJAR	4	57%	Hasil rata-rata 3 aspek diatas	Kemampuan siswa dalam melakukan rangkaian gerakan <i>passing</i> bawah sepak bola.	2	29%	Diamati saat proses test dengan menggunakan lembar observasi peneliti

Dari tabel diatas Secara keseluruhan ketuntasan belajar dapat dilihat Kondisi ketuntasan hasil belajar yang merupakan hasil gabungan dari ketiga aspek, terlihat hanya 4 siswa yang dinyatakan tuntas. Dapat dilihat juga permasalahan utama pada kondisi awal adalah terdapat pada kemampuan Psikomotor. Ketidak tuntas terbanyak berasal dari rendahnya kemampuan psikomotor anak. Terlihat 57% dari jumlah siswa dinyatakan tidak lulus dari test psikomotor. pada tabel dibawah ini lebih detail kondisi hasil test psikomotor dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 5. Deskripsi Kondisi Awal psikomotor (Pra Siklus)

Ketuntasan	Kondisi Awal	Cara
------------	--------------	------

Pada tabel hasil tes saat pra siklus, diketahui bahwa hanya ada beberapa siswa yang sudah mampu melakukan *passing* bawah sepak bola dengan baik atau memperoleh nilai 70 ke atas. Dari hasil keterampilan *passing* bawah sepak bola hanya ada 2 siswa (29 %), dan dari kemampuan siswa dalam melakukan rangkaian gerak *passing* bawah sepak bola ada 2 siswa (29 %). Dari data tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan teknik dasar *passing* bawah sepak bola masih rendah. Untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran *passing* bawah sepak bola, maka penerapan pendekatan latihan dalam materi ajar *passing* bawah sepak bola perlu

dicobakan dalam proses belajar mengajar yang berlangsung.

Melihat hasil observasi awal, ada satu siklus yang dilakukan dengan menjawab serta menyelesaikan permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Pada tiap-tiap siklus menerapkan pendekatan latihan *passing* bawah sepak bola dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. perubahan dari proses yang diakibatkan oleh tindakan tersebut, akan dievaluasi dengan cara mengobservasi dan melakukan tes unjuk kerja dalam *passing* bawah sepak bola di setiap akhir siklus.

Kegiatan berikutnya setelah dilakukan observasi awal adalah perencanaan, dilanjutkan dengan pelaksanaan, pengamatan dan terakhir refleksi terhadap tindakan. Serangkaian penelitian diakhiri sampai ada perubahan pada indikator partisipasi siswa ke arah yang lebih baik. Pembahasan siklus terdapat dibawah ini.

A. SIKLUS I

1. Pertemuan I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan, sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan analisis di bagian kurikulum pembelajaran yang bertujuan mencari informasi kom[etensi dasarnya.
- 2) Pembuatan RPP dengan mengacu pada tindakan (*treatment*) yang diterapkan dalam PTK yang kemudian dikolaborasikan dengan kolaborasi untuk mengetahui kesesuaian pembelajaran *passing* bawah sepak bola.

- 3) Mempersiapkan media-media yang diperlukan guna kelancaran pengajaran.
- 4) Melakukan penyusunan secara seksama lembar pengamatan untuk pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap ini melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan, yaitu berupa :

- 1) Pemanasan.
 - a) Menjelaskan isi kegiatan secara umum
 - b) Melakukan pemanasan.

2) Inti Pelajaran

Pendekatan latihan *Passing* Bawah dengan Target Gawang

- berbagai variasi menggunakan kaki kanan dan kiri berkelompok melalui pendekatan latihan.
 - Siswa dibagi kelompok berpasangan. Setiap kelompok terdiri dari 2 siswa selanjutnya untuk pelaksanaan setiap kelompok diberikan 1 buah bola. Setiap kelompok berada dibelakang garis yang ditentukan, setiap siswa melakukan *passing* bawah sebanyak mungkin Selama 5 menit memakai kaki kanan dan kiri di tengah pasangan siswa dibentangkan rafia setinggi 50 cm. target dalam *passing* tersebut adalah pasangan masing-masing. Antar siswa berjarak 4-8 meter, jarak ditambah, untuk menambah beban latihan.
- 3) penutup
 - Melakukan Pendinginan
 - Evaluasi dan simpulan
 - Melakukan refleksi
 - Melakukan tanya jawab
 - Siswa berdoa dan dibubarkan untuk

mengikuti KBM
selanjutnya

c. Pengamatan Tindakan

Pengamatan selalu dilakukan selama treatment berlangsung antara peneliti bersama kolaborator yaitu guru kelas. Pengamatan memperhatikan unsur-unsur berikut ini:

- 1) Hasil keterampilan *passing* bawah sepak bola.
Dalam pertemuan pertama ini, keterampilan *passing* bawah sepak bola sudah bertambah baik. Pembelajaran pada siklus pertama lebih memfokuskan ke dalam rangkaian gerakan, karena jika rangkaian gerakan sudah benar maka keterampilan yang dihasilkan juga akan meningkat.
- 2) Kemampuan melakukan rangkaian gerakan *passing* bawah sepak bola.
Siswa menyukai metode pendekatan latihan yang diberikan. terlihat dari semangat sikap siswa yang begitu besra dan antusiasme siswa saat proses pembelajaran berlangsung.
 - a) Persiapan
 - (1) Siswa bersiap berdiri didepan target yang disediakan.
 - (2) kaki tumpuan berada di samping bola.
 - (3) Badan lurus dengan target
 - (4) lutut kaki tumpuan ditekuk sedikit
 - (5) Tempatkan kaki dalam posisi menyamping
 - (6) Ayunkan kaki yang akan menendang ke belakang
 - (7) Tangan merentang untuk menjaga keseimbangan tubuh
 - (8) Fokuskan pandangan pada bola
 - b) Pelaksanaan

- (1) Saat mengayunkan kaki jaga kaki agar tetap lurus
- (2) Perkenaan tendangan adalah bagian tengah bola dengan
- (3) Perkenaan tendangan bagian samping dalam kaki
- c) *Follow-through*
 - (1) Pindahkan berat badan ke depan
 - (2) Lanjutkan gerakan searah dengan bola
 - (3) Gerakan akhir berlangsung dengan mulus

d. Refleksi dan Perencanaan Ulang

Untuk melihat keberhasilan dan kegagalan selama siklus pertama berlangsung dapat dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Keberhasilan guru/siswa:
Pendekatan latihan memotivasi sebagian besar siswa untuk mengikuti kegiatan. Pendekatan latihan lebih menantang siswa untuk mahir melakukan gerakan *passing* bawah sepak bola, karena model pembelajarannya bersifat baru sehingga anak merasa tertarik dan memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Kendala yang dihadapi guru/siswa:
Peneliti perlu memberikan *reward* kepada siswa yang bertujuan mendorong siswa agar lebih aktif selama pembelajaran, seperti kata-kata hebat, bagus dan sejenisnya guna menambah semangat anak.
- 3) Rencana Perbaikan:
Dari hasil evaluasi yang dilakukan perlu ada pembenahan dipertemuan berikutnya yaitu:

- a) Perlu adanya pemberian penjelasan cara berlatih agar siswa tidak salah dalam pembelajaran *passing* bawah sepak bola.
- b) Siswa yang masih kurang dalam prakteknya dipertemuan pertama perlu diberi perhatian lebih dipertemuan selanjutnya
- c) Perlu adanya latihan yang dikombinasi dengan materi bersifat kompetisi antar kelompok yang bertujuan siswa semakin antusias dalam mengikuti materi pembelajaran.
- d) Adanya reward untuk mereka yang lulus dalam test
- e) Mempersiapkan siswa secara fisik
- f) Melakukan pendekatan internal lebih intensif pada siswa yang kemampuannya terlampaui sangat jauh dibanding siswa lainnya.

2. Pertemuan II

a. Perencanaan Tindakan

perencanaan tindakannya di pertemuan kedua ini adalah:

1. membuat RPP dengan mengacu pada pertemuan sebelumnya
2. mempersiapkan media yang diperlukan proses pengajaran
3. menyusun lembar Lembar pengamatan pembelajaran yang diperlukan

b. Tahap pelaksanaan

Skenario pembelajaran pada tahap ini yaitu melaksanakan yang telah direncanakan, sebagai berikut :

- 1) Pemanasan.

2) Inti Pelajaran

Melakukan teknik dasar *passing* bawah sepak bola, antara lain:

Pendekatan latihan *Passing* Bawah dengan Target Gawang

- berbagai variasi menggunakan kaki kanan dan kiri berkelompok melalui pendekatan latihan.
- Siswa dibagi kelompok berpasangan. Setiap kelompok terdiri dari 2 siswa selanjutnya untuk pelaksanaan setiap kelompok diberikan 1 buah bola. Setiap kelompok berada dibelakang garis yang ditentukan, setiap siswa melakukan *passing* bawah sebanyak sepuluh kali kanan dan kiri. di tengah pasangan siswa dibentangkan rafia setinggi 50 cm. target dalam *passing* tersebut adalah pasangan masing-masing. Antar siswa berjarak 4-8 meter, jarak ditambah, untuk menambah beban latihan.
- Diberikan instruksi kompetisi pada tiap kelompok
- Dilakukan test *passing* bawah sepak bola dengan motivasi pemberian reward bagi yang lulus

1) penutup

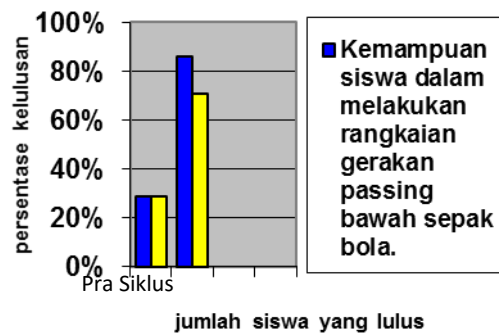
- Melakukan Pendinginan
- Evaluasi dan simpulan
- Melakukan refleksi
- Melakukan tanya jawab
- Siswa berdoa dan dibubarkan untuk mengikuti KBM selanjutnya

Pada dasarnya metode latihan cukup memberikan gairah baru pada pembelajaran *passing* bawah sepak bola, hal ini dapat diamati dari sikap siswa yang tak kenal sangat

bbersemangat dan antusias pada saat melakukan test.

Tabel 5. Deskripsi Hasil Tes Psikomotor Siswa Pada Siklus 1

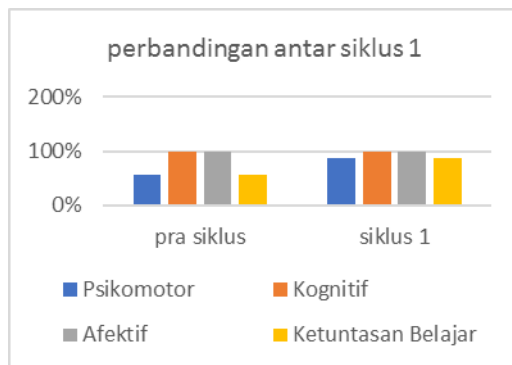
Aspek yang diukur	Tahap Awal		Siklus I		Cara Mengukur
	Jumlah Siswa yang lulus	Persentase Kelulusan	Jumlah Siswa yang lulus	Persentase Kelulusan	
Hasil keterampilan <i>passing</i> bawah sepak bola.	2	29%	6	71%	Diukur saat guru memberikan materi <i>passing</i> bawah sepak bola
Kemampuan siswa dalam melakukan rangkaian gerakan <i>passing</i> bawah sepak bola.	2	29%	5	86%	Diamati saat proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi peneliti



Secara keseluruhan, berikut merupakan hasil dari setiap aspek yang ada pada setiap indikator, setelah diberikan tindakan berupa penerapan pendekatan latihan dalam kegiatan belajar mengajar (siklus 1), dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Kondisi siklus 1

Aspek yang diukur	Kondisi		Cara Mengukur
	Jumlah	Persentase Kelulusan	
PSIKOMOTOR	6	86%	Diukur menggunakan test <i>passing</i> bawah sepak bola
KOGNITIF	7	100%	Diukur menggunakan lembar observasi <i>passing</i> bawah sepak bola
AFEKTIF	7	100%	Diamati saat proses belajar mengajar dengan menggunakan materi <i>passing</i> bawah sepak bola
KETUNTASAN	6	86%	Hasil rata-rata 3 aspek diatas



Refleksi

Dari pencapaian yang diperlihatkan tabel diatas. menunjukkan kemampuan siswa untuk melakukan teknik dasar *passing* bawah sepak bola meningkat bahkan hingga mencapai target capaian yang diinginkan. Sehingga dinyatakan untuk tidak perlu melangkah ke siklus berikutnya.. Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada pertemuan kelima ini adalah sebagai berikut:

- 1) Keberhasilan guru/siswa:
 - a) Dari hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa hasil keterampilan *passing* bawah sepak bola meningkat dari 57 % pada kondisi awal menjadi 86 % pada akhir siklus I.
 - b) Kemampuan siswa dalam melakukan rangkaian gerakan *passing* bawah sepak bola meningkat dari 57 % pada kondisi awal menjadi 86 % pada akhir siklus I.
- 2) Kendala yang dihadapi guru/siswa:
 - a) Inovasi guru saat pengaturan kelas lapangan dapat menyelesaikan masalah sehingga pembelajarn lebih

efektif dan meningkatkan hasil dalam proses mengajar.

- b) Pendekatan internal dilakukan kepada anak-anak yang masih jauh tertinggal pemahamannya selama proses belajar mengajar dan mampu mengatasi kendala yang terkait antusiasme anak dalam pembelajaran

A. Kesimpulan, Implikasi Dan Saran

Berdasarkan hasil Penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan pendekatan bermain sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar *passing* bawah sepak bola pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Meduri V tahun pelajaran 2019/2020. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar *passing* bawah sepak bola pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Meduri V meningkat dibandingkan pada kondisi awal, dan memenuhi target ketuntasan belajar pada akhir siklus I.

A. Saran

1. Bagi Guru
 - a. Hendaknya pendekatan bermain dapat dikembangkan dan digunakan dalam pembelajaran *passing* bawah sepak bola di sekolah.
 - b. Perlu memperhatikan kondisi masing-masing siswa dalam proses berlangsungnya belajar pembelajaran.
2. Bagi Siswa
 - a. Siswa harus siap mengikuti pembelajaran yang diberikan guru dengan strategi pembelajaran apapun

- b. Siswa perlu aktif dan kreatif saat belajar secara mandiri.
3. Bagi Peneliti Berikutnya
Sangat disarankan untuk penelitian berikutnya mengembangkan metode lainnya

dan disesuaikan dengan kondisi kelas maupun sekolah, terlebih lagi jika permasalahan utamanya ialah akibat sarana prasarana sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Furqon H, M. 2006. *Mendidik Anak Dengan Bermain*. Buku Pegangan Guru Penjas di Sekolah Dasar. Universitas Sebelas Maret.
- Gifford, Clive. 2007. *Keterampilan Sepak Bola*. Klaten: PT Intan Sejati
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kristiyanto, Agus. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Pendidikan Jasmani dan Kepeleatihan Olahraga*. Surakarta: UNS Press.
- Lutan, Rusli dkk. 1992. *Manusia dan Olahraga*. Bandung: ITB & FPOK/IKIP Bandung.
- Luxbacher, Joseph A. 2004. *Sepak Bola: Langkah-Langkah Menuju Sukses*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mielke, Danny. 2007. *Dasar-Dasar Sepak Bola*. Bandung: Pakar Raya.
- Ratna Wilis, Dahar. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Gelora Aksara Pratama.
- Rosdiani, Dini. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Soekatamsi. 2000. *Teori dan Praktek Sepak Bola 1*. Surakarta: UNS Press.
- Sudjana, Nana. 2000. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sutikno, M.S. 2009. *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil*. Bandung: Prospect.
- Syariffudin, Aip & Muhadi. 1991. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Tedjasaputra, Maykes. S. 2001. *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: Grasindo.
- Waluyo. 2013. *Teknologi Pendidikan Dalam Pendidikan Jasmani*. Surakarta: Cakrawala Media.